

**ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM FILM MAIPA DEAPATI DAN  
DATU MUSENG KARYA RERE ART2TONIC  
(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH:**

**FITRIANI  
105331110517**

06/09/2021

lexp  
Smb. Alumni

R/0049/B10/21CD

FIT  
a'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **FITRIANI** Nim: **105331110517** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 350 TAHUN 1442 H/2021 M, Tanggal 25 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2021.

Makassar, 19 Muharram 1442 H  
 28 Agustus 2021 M

**PANITIA UJIAN**

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
- 2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
- 4. Penguji :
  - 1. Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd.
  - 2. Dr. M. Agus, M. Pd.
  - 3. Hasnur Ruslan, S. Pd., M. Pd.
  - 4. Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd.

(*[Signature]*)  
 (.....)  
 (*[Signature]*)  
 (.....)  
 (*[Signature]*)  
 (.....)  
 (*[Signature]*)  
 (.....)  
 (*[Signature]*)  
 (.....)

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

*[Signature]*

**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
**NBM : 860 934**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : **FITRIANI**  
Nim : **105331110517**  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : **Analisis Budaya dalam Film Maipa Depati dan Datu Museng (Kajian Sosiologi Sastra)**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Agustus 2021

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. M. Agus, M. Pd.

  
Indramini, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM: 860 934

  
Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fitriani**

NIM : 105331110517

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : **Analisis Nilai Budaya Dalam Film Maipa Deapati dan Datu Museng Karya Rere Art2tonic (Kajian Sosiologi Sastra)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

**Fitriani**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fitriani**

NIM : 105331110517

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi : Strata Satu (S1)

Judul Skripsi : **Analisis Nilai Budaya Dalam Film Maipa Deapati dan Datu Museng Karya Rere Art2tonic (Kajian Sosiologi Sastra)**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2021

Yang Membuat Perjanjian

  
**Fitriani**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

Nikmati dan hargai setiap proses karena proses yang berdiri tegak seperti sekarang ini.

### **Persembahan:**

Kupersembahkan skripsi ini yang pertama untuk diriku sendiri yang telah berjuang sampai pada titik ini dan untuk ibuku yang selalu memberikan dukungan penuh serta tema-teman yang turut andil dalam prosesku



## ABSTRAK

**Fitriani, 2021.** *Analisis Nilai Budaya Dalam Film Maipa Deapati dan Datu Museng Karya Rere Art2tonic (Kajian Sosiologi Sastra).* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. M. Agus dan Indramini.

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai budaya yang terdapat dalam film *Maipa Deapati dan Datu Museng*. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Adapun teori yang digunakan yaitu Wellek dan Weren. Penelitian ini mendeskripsikan sebuah adat yang menjadi warisan turun temurun sejak jaman nenek moyang yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam film *Maipa Deapati dan Datu Museng*. Data dan sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Proses mendapatkan hasil dari penelitian ini, peneliti menggunakan proses yang meliputi menonton berulang-ulang, mengamati, menganalisis, dan mencatat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai budaya yang terdapat pada Film *Maipa Deapati dan Datu museng* adalah (1) Budaya Siri' (harga diri), (2) Budaya Pacce (prikemanusiaan), (3) Budaya Sipakatau (saling menghargai), (4) Budaya Barani/Berani (keberanian).

**Kata kunci:** film, kebudayaan, nilai budaya.



## KATA PENGANTAR

Tiada kata terindah yang patut diucapkan oleh peneliti selain puji syukur yang sebesar-besarnya hanya kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan nikmat kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan kepada hamba-Nya. Atas perkenanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan dan mempersembahkan proposal skripsi ini, bukti dari perjuangan yang Panjang dan jawaban atas do'a dan senantiasa mengalir dari orang-orang terkasih. Sholawat serta salam “*Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad*” juga peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Sang pejuang sejati yang telah membawa kita dari tidak tahu menjadi tahu.

Proposal skripsi dengan judul “Analisis Budaya Dalam Film Maipa Deapati Dan Datu Museng Karya Rere Art2tonic (Sosiologi Sastra), sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ilmu Pendidikan pada jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa mulai dari awal hingga akhir proses pembuatan proposal skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Ada banyak rintangan, hambatan dan cobaan yang selalu menyertai. Hanya dengan ketekunan, kerja cerdas, dan ikhlas sehingga membuat penulis termotivasi dalam menyelesaikan proposal skripsi ini. Juga dengan adanya berbagai bantuan baik berupa moril dan materil dari berbagi pihak sehinggah mempermudah penyelesaian penulisan proposal skripsi ini. Yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis. Doa, restu, nasihat, dan petunjuk dari mereka



merupakan dorongan moral yang efektif sehingga penulis bersemangat dan semakin termotivasi dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada DR. M. Agus, M.Pd. Pembimbing 1 (satu) dan Indramini SPd., M.Pd. pembimbing 2 (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis proposal skripsi penulis. Terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr.H. Ambo Asse, M.ag, yang telah memberikan fasilitas perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D. Serta para wakil Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ketua program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dra. Munirah, M.Pd dan sekretaris Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Dr. Muhammad Akhir, MP.d. beserta seluruh staffnya. Dosen penasehat Akademik penulis selama 4 tahun dalam menapaki jenjang Pendidikan di bangku kuliah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Desy Ayu Andira, SPd., M.Pd.

Teman-teman dan sahabat-sahabat khususnya di kelas BSI-D 017 yang selama ini sudah seperti saudara yang memberikan banyak kebahagiaan yang luar biasa dan selalu Bersama-sama baik suka maupun duka. Serta semua keluarga, sahabat, teman-teman dan berbagai pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidal akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Muda-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul .....</b>	<b>i</b>
<b>Lembar Pengesahan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Persetujuan Pembimbing.....</b>	<b>iii</b>
<b>Surat Pernyataan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Surat Perjanjian .....</b>	<b>v</b>
<b>Motto dan Persembahan.....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>vii</b>
<b>Kata pengantar .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar isi .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	4
C. Tujuan penelitian .....	4
D. Manfaat penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....</b>	<b>4</b>
A. Tinjauan pustaka.....	4
1. Penelitian yang relevan.....	4
2. Kajian Teori.....	8
a. Pengertian sastra .....	8
b. Kajian Sosiologi Sastra Weltek dan Weren.....	10
c. Kebudayaan.....	18
d. Unsur-unsur Kebudayaan.....	21
e. Ciri-ciri Kebudayaan .....	23

f. Pengertian Film.....	24
g. Film Maipa Deapati dan Datu Museng.....	28
h. Hubungan Film dengan Budaya.....	30
B. Kerangka pikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis penelitian .....	33
B. Definisi istilah .....	34
C. Data dan sumber data .....	35
D. Teknik pengumpulan data .....	35
E. Teknik analisis data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan .....	41
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
A. Simpulan.....	51
B. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta shastra, yang berarti "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman", dari kata dasar shas- yang berarti "instruksi" atau "ajaran". Teks Sastra juga tidak hanya teks yang berisikan tentang intruksi ajaran, lebih dari itu dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu.

Suatu hasil imajinasi dari seorang, jika dituangkan ke dalam sebuah karya sastra yang mediumnya bahasa, dapat dikatakan bahwa hasil imajinasi tersebut merupakan karya sastra. Pikiran dan gagasan dari seorang pengarang yang diluapkan dengan segala perasaannya, kemudian disusun menjadi sebuah cerita yang mengandung makna dari pengarang juga merupakan karya sastra. Karya sastra itu sendiri menceritakan berbagai masalah dalam kehidupan manusia, apa yang dialami oleh pengarang dan apa yang dilihat pengarang. Selain dari itu pembaca juga berperan penting dalam sebuah karya sastra, karya sastra berdialog dari tahun ke tahun, zaman ke zaman terhadap pembacanya, maka dari itu setiap tafsiran dari seorang pembaca berbeda-beda utamanya dalam film, bagaimana pembaca melihat masalah-masalah sosial yang terdapat dalam film dan kaitannya dengan kehidupan masyarakat secara umum yaitu kebudayaannya.

Sastra merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Hal ini ditandai dengan cara seseorang maupun kelompok masyarakat menggunakan bahasa serta pola pikir yang akhirnya membentuk suatu keyakinan yang dijadikan pedoman hidup secara turun temurun, untuk kemudian direfleksikan pada sebuah karya sastra. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Wellek dan Warren (2016: 21) yang mendefinisikan sastra sebagai karya imajinatif yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai-nilai moral yang tinggi. Nilai tersebut yang menjadi unsur pembentuk dari tanggapan refleksi realitas sosial kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan merupakan hasil ciptaan manusia yang telah bertahan secara turun-temurun. Kebudayaan diciptakan suatu masyarakat sebagai tanda bahwa ada suatu peradaban pada suatu masa, salah satunya yaitu suku Makassar yang ada di Sulawesi Selatan. Suku Makassar sebagai salah satu suku bangsa yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan daerah yang kental dengan adat istiadat. Seperti yang terdapat dalam Film Maipa Deapati dan Datu Museng Karya Rere Art2tutonic yang menyuguhkan hubungan antara budaya dan kisah cinta yang sendu. Film ini menceritakan tentang cinta yang terjalin antara Maipa Deapati dan Datu Museng ini, dimana Datu Museng adalah seorang putra bangsawan di kerajaan Gowa sedangkan Maipa Deapati adalah putri bangsawan dari kerajaan di kota Makassar.

Penelitian tentang nilai budaya dapat menjadi pembelajaran diri peneliti dan orang lain, sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Pembelajaran nilai budaya akan membawa manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

mempelajarinya, manusia dapat membenahi diri dan memperbaiki perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji, baik terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia, dan terhadap alam semesta. Salah satu film yang mengandung nilai budaya adalah film Maipa Deapati dan Datu Museng. Peneliti memilih film tersebut didasari oleh beberapa alasan. Sebelum memilih, peneliti telah melihat film tersebut. Peneliti menemukan gambaran nilai-nilai budaya. Nilai-nilai tersebut meliputi beberapa aspek, yakni Budaya Siri' (Harga Diri), Budaya Pacce (Prikemanusiaan), Budaya Sipakatau (Saling Menghargai), Budaya Barani/Berani (Keberanian).

Penelitian terhadap film sangat penting dilakukan untuk mendapatkan adanya ke-terkaitan antara karya sastra (film) dan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Hal ini didukung dengan adanya teori mimetik dari Plato (Susanto, 2016:4) dalam dunia sastra. Teori tersebut beranggapan bahwa karya sastra merupakan peniruan dari kenyataan. Jadi, segala permasalahan dalam film tercipta dari pengalaman kehidupan penulis atau orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan kajian diatas untuk menganalisis Film Maipa Deapati dan Datu Museng dengan pendekatan sosiologi sastra khususnya sosiologi karya sastra karena hubungan kehidupan sosial masyarakat akan tampak melalui karya sastra ini. Secara umum, sosiologi sastra bisa didefinisikan sebagai studi tentang hubungan antara karya sastra dan masyarakat. Hubungan ini bisa dua arah, yakni bagaimana konteks sosial memengaruhi penulis sastra dalam membangun imajinasinya dan bagaimana implikasi

karyanya terhadap kehidupan sosial secara luas. Melalui unsur-unsur instrinsik aspek-aspek yang ada pada karya sastra ini akan teridentifikasi dengan jelas dan terperinci. Selain itu tujuan dan amanat yang hendak disampaikan dalam karya sastra juga dapat diketahui.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Nilai Budaya dalam Film Maipa Deapati dan Datu Museng Karya Rere Art2tonic Dalam (Kajian Sosiologi Sastra).

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni “ Nilai-nilai budaya apa saja yang terdapat dalam film Datu Museng dan Maipa Deapati karya Rere Art2tonic?.”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam film Maipa Deapati dan Datu Museng karya Rere Art2tonic.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penulis sangat mengharapkan penelitian ini sebagai tambahan



pengembangan ilmu tentang analisis budaya dalam film.

## 2. Manfaat Praktis

Pembaca dapat menjadikan sebagai bahan referensi untuk mengkaji analisis budaya dalam film khususnya pada film Makassar. Selain itu, sebagai tambahan bagi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada lingkup sastra karena dalam penelitian ini membahas tentang budaya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah dan meningkatkan wawasan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan pada penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Baeti Amaliyah (2010), dengan judul: “Perlawanan Tokoh Utama Perempuan (Melajang) Dalam Film Kapan Kawin? Karya Sutradara Ody C. Harahap Sebuah Kajian Sosiologi Sastra”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Berdasarkan dari hasil analisis, telah didapatkan beberapa perlawanan yang terdapat dalam film Kapan Kawin? yang meliputi melawan tradisi (public transcript) dan melawan diri sendiri (hidden transcript). Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji film menggunakan kajian sosiologi sastra, dan yang membedakan yaitu terletak pada subjek yang dikaji.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ummil Khairah (2015), dengan judul: “Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai-Nilai Budaya Dalam Film “Tanah Surga Katanya” karya Danial Rifki”. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai budaya yang terdapat dalam film “Tanah Surga Katanya” karya Danial Rifki, bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai budaya apa saja yang terdapat dalam film “Tanah Surga Katanya” karya Danial Rifki. Pada skripsi tersebut peneliti memiliki kesamaan mengkaji

nilai-nilai budaya dalam karya sastra, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Hidayati (2016), dengan judul: “Nilai Moral Dalam Film Biografi Confucius (孔子) Karya Hu Mei (胡玫) (Pendekatan Sosiologi Sastra)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film biografi Confucius (孔子) karya Hu Mei (胡玫) terdapat nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan tampak pada kepercayaan pada Dzat di atasnya kepercayaan pada ajaran dan menjalankan tradisi. Ketiga bentuk moral tersebut termasuk jenis ajaran moral konfusius yang memenuhi ajaran moral 礼 (lǐ). Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain tampak pada sikap cinta kasih, kesetiaan, penghianatan, persahabatan dan kekeluargaan. Dimana persahabatan, kesetiaan dan kekeluargaan memenuhi ajaran moral 礼 (lǐ) dan 仁 (rén), penghianatan memenuhi ajaran moral 中庸 (zhōng yōng) dan cinta kasih memenuhi ajaran moral 仁 (rén). Dan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri tampak pada sikap harga diri, dendam, rendah hati, bijaksana dan bertanggung jawab. Dimana kelima bentuk moral tersebut memenuhi ajaran moral 中庸 (zhōng yōng). Adapun kesamaan dengan penelitian saya dengan penelitian di atas yaitu sama-sama mengkaji karya sastra

menggunakan pendekatan sosiologi sastra, adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek yang dikaji, rumusan masalah, serta temuan hasil penelitian.

## 2. Kajian Teori

### a. Pengertian Sastra

Sastra adalah suatu hasil karya seni yang muncul dari imajinasi atau rekaan para sastrawan (Suhendi, 2014: 6). Dalam karya sastra berisi kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulis. Karya sastra terkandung suatu kebenaran yang berbentuk keyakinan dan kebenaran indrawi. Karya sastra bersifat imajinatif menurut Wellek (Badrum Ahmad, 1983:17).

Ada tiga aspek dalam karya sastra yaitu, keindahan, kejujuran dan kebenaran. Jika ada karya sastra yang mengorbankan salah satu aspek ini maka sastra bernilai estetika. Pengarang ataupun sastrawan itu ingin agar pembacanya dapat merasakan apa yang dirasakan. Mengundang para pembaca dan penikmat memasuki dunia nyata maupun dunia imajinatifnya, yang diperoleh dari pengalaman dari indra. Dituang, dilampirkan dalam bentuk karya sastra dan didalamnya menggambarkan keserasian antara bentuk dan isi. Karya sastra menarik dan disukai pembaca jika terungkap nilai, estetika dan nilai moral.

Sastra berasal dari kata sas(ajaran) dan tra (alat). Sastra adalah alat untuk memberikan ajaran filsafat hidup (Endraswara, 2012:5).

hidup, pengarang tidak bisa tidak mengekspresikan pengalaman dan pandangannya tentang hidup. Berikut adalah kritik aliran Hegel dan Taine (Wellek,2016:100) kebesaran sejarah dan sosial disamakan dengan kehebatan artistik. Seniman menyampaikan kebenaran yang sekaligus juga merupakan kebenaran sejarah dan sosial. Karya sastra merupakan dokumen karena merupakan monumen.Sifat mewakili zaman dan kebenaran sosial dianggap sebagai sebab dan hasil kehebatan nilai artistik suatu karya sastra.

Wellek dan Warren (2016:39) Makna karya seni tidak sama atau berhenti pada maksud pengarang. Karya sastra berdiri sendiri sebagai suatu sistem nilai. Keseluruhan maknanya tidak dapat dijabarkan melulu dari maksud pengarang dan zamannya, melainkan merupakan proses penambahan sepanjang sejarah kritik dari berbagai pembaca dan dari beberapa zaman yang berbeda. Tidak mungkin dan tidak perlu kita menolak proses ini, dan menganggapnya tidak relevan, lalu kembali melihat ke masa penciptaan saja. Tidak mungkin kita berhenti menjadi manusia abad ke-20 ketika mempelajari suatu karya masa lalu.

Wellek dan Warren (2016:107) Grafik naik-turunnya reputasi dan kemahsyuran pengarang, sukses dan bertahannya suatu buku, adalah fenomena sosial, sebagian dari permasalahan ini termasuk wilayah sejarah sastra, karena reputasi dan ketenaran diukur dari pengaruh seorang pengarang terhadap pengarang lain, serta kekuatannya dalam

komersial dalam produksi sastra di Amerika. Statistik dapat membuktikan bahwa sastra eropa modern ditulis oleh kelompok kelas menengah karena kelompok bangsawan selalu mencari waktu untuk bersantai, sedangkan kelas bawah hanya mempunyai kesempatan yang sangat terbatas untuk memperoleh pendidikan.

Asal-usul sosial seorang pengarang hanya sedikit sekali berperan dalam menjawab masalah status sosial, keterlibatan, dan ideologi, sebab sering kali pengarang melayani kebutuhan kelas lain.

Keterlibatan sosial, sikap, dan ideologi pengarang dapat dipelajari tidak hanya melalui karya-karya mereka, tetapi juga dari dokumen biografi. Pengarang adalah seorang warga masyarakat yang tentunya mempunyai pendapat tentang masalah-masalah politik dan sosial yang penting, serta mengikuti isu-isu zamannya.

#### b. Sosiologi Karya Sastra

Isi karya sastra, tujuan serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Sastrawan dipengaruhi dan memengaruhi masyarakat, seni tidak hanya meniru kehidupan, tetapi juga membentuknya, banyak orang meniru gaya hidup tokoh-tokoh dunia rekaan, mereka bercinta, melakukan tindakan kejahatan atau bunuh diri seperti cerita-cerita dalam novel.

Kesenangan orang terhadap karya sastra berasal dari gabungan rasa senang karena mendapatkan sesuatu yang baru dan karena

merupakan indikasi adanya sikap sosial yang serupa dengan sifat-sifat tokoh tersebut pada masyarakat zamannya. Teeuw (2017:284) mengatakan bahwa pembaca setidak-tidaknya harus diperincikan dari dua segi, yaitu dari segi sosial dan dari segi waktu. Pembaca sebuah karya sastra dapat berbeda mengenai latar belakang sosio-budaya. Kesadaran pada golongan tertentu bahwa karya yang dikagumi oleh mereka sendiri dianggap tidak bernilai atau bernilai rendah oleh golongan lain yang justru meninggikan penghargaan. Justru karya semacam itu yang dianggap khas untuk ideologi atau agama ataupun nilai budaya mereka sendiri memperoleh nilai yang lebih tinggi lagi oleh karena adanya pertentangan itu. Karya semacam itu dianggap lambang identitas golongan, dimuliakan oleh penganutnya dan menimbulkan keterharuan tambahan justru oleh nilai kelembagaannya. Tegangan sosial yang terungkap dalam karya sastra tertentu mempertinggi penilaiannya pada golongan tertentu, dan sebaliknya menjadikan orang lain membenci pada karya itu, seringkali tanpa pernah dibaca mereka.

Menurut Eastman (Wellek, 2016:28) pengarang, terutama penyair mengira bahwa tugas utama mereka adalah menemukan dan menyampaikan pengetahuan. Padahal fungsi utama penyair, menurut pendapatnya adalah membuat kita melihat apa yang sehari-hari sudah ada di depan kita, dan membayangkan apa yang secara konseptual dan nyata sebenarnya sudah kita ketahui.

Watt (Al-ma'ruf, 2017:135) juga membagi kajian sosiologi sastra mencakup tiga hal, yakni konteks sosial pengarang, sastra sebagai cermin masyarakat, dan fungsi sosial sastra. Konteks sosial pengarang adalah yang menyangkut posisi sosial masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca, termasuk di dalamnya faktor-faktor sosial yang dapat mempengaruhi diri pengarang sebagai perseorangan di samping mempengaruhi isi karya sastranya. Sastra sebagai cermin masyarakat menelaah sampai sejauh mana sastra dianggap sebagai pencerminan keadaan masyarakat. Fungsi sosial sastra, dalam hal ini ditelaah sampai berapa jauh nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial, dan sampai seberapa jauh pula sastra dapat berfungsi sebagai alat penghibur dan sekaligus sebagai pendidikan masyarakat bagi pembaca.

Pendekatan yang melihat hubungan sastra dengan dunia sosial juga di paparkan oleh Dwi Susanto (2016:102) pendekatannya di kelompokkan dalam beberapa hal. Pendekatan itu antara lain adalah, melihat karya sastra sebagai dokumen kehidupan sosial dan budaya, sebagai contoh dari pendekatan ini adalah kajian mengenai citra ataupun cermin tertentu, kajian seperti ini berhubungan dengan tema dan motif. Pendekatan selanjutnya adalah produksi dan distribusi kesastraan, pendekatan ini meliputi kajian yang berupa pengarang dan latar sosial kebudayaannya, hubungan antara penulis dan pembaca, pemasaran karya sastra, dan produksi karya sastra. Contoh



diperlukan analisa tersendiri untuk memahami unsur-unsur semiotik yang ditampilkan dalam film. Kemampuan film menembus batas-batas kultural di sisi lain justru membuat film yang membawa unsur tradisional susah untuk ditafsirkan bahkan menjadi salah tafsir oleh penonton yang berasal dari budaya lain. Sedangkan kekurangan lain dari film adalah film yang dibuat dalam universalitas akan turut membentuk apa yang disebut common culture yang dapat mengikis lokalitas masyarakat tertentu.

Film juga memberikan efek pada penontonnya terutama anak-anak, sehingga untuk jenis film tertentu seperti horor, kekerasan dan pornografi akan menjadi pengaruh negatif bagi penonton anak-anak. Dari segi industri dan komersialisasi, film telah dijadikan sebagai media yang dikomodifikasi. Sehingga saat ini banyak film-film yang hanya mengejar pangsa pasar atau profit semata tanpa mementingkan kualitas dalam film tersebut. hingga ideologi yang diusung pun tidak jelas.

#### **g. film Maipa Deapati dan Datu Museng**

Film maipa deapati menceritakan tentang Addengareng kakek dari datu museng yang berupaya melarikan diri dengan cucunya menyebrangi Samudra kearah ke pulau sumbawa. Pelarian tersebut disebabkan sebab terdapatnya perseteruan politik dan beradu domba yang dilakukan oleh beberapa penjajah Belanda di daerah Gowa, Sulawesi selatan. Hal tersebut mengakibatkan daerah gowa jadi tidak aman.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2002: 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data pada penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada analisis induktif, yaitu data yang dikumpulkan dilaksanakan secara teliti.

Pada penelitian ini proses analisis akan dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2002:186). Dalam model analisis terdiri dari tiga kemampuan analisis yaitu, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasinya, aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Dalam proses penelitian aktivitasnya tetap bergerak diantara komponen analisis dengan pengumpulan datanya selama proses pengumpulan data masih berlangsung.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai budaya pada film “Maipa Deapati dan Datu Museng karya Rere Art2tonic”. Adapun nilai budaya yang ditemukan dalam film Maipa Deapati dan Datu Museng terbagi menjadi 4 yakni Budaya siri’ (Harga Diri), Budaya Pacce (Prikemanusiaan), Budaya Sipakatau (Saling Menghargai), Budaya Barani/Berani (Keberanian).

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel yang diuraikan secara rinci dalam pembahasan. Adapun uraiannya sebagai berikut.

##### 1. Budaya Siri’ (Harga Diri)

Budaya siri’ (harga diri) merupakan nilai yang terkonstruksi secara alami dan melembaga di tanah Bugis Makassar, konstruksi nilai tersebut tentunya tidak terlepas dari peran-peran masyarakat Bugis. Budaya siri’ dapat membentuk sikap dan kepribadian seseorang dalam kehidupan bermasyarakat karena menimbulkan sikap malu, malu ketika melakukan sesuatu yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain, sehingga budaya tersebut melembaga dan menjadi nilai utama yang melandasi budaya-budaya lainnya.

“Istri Datu Museng sangat cantik, heh ? ucap Gubernur Belanda seraya terbahak-bahak.”

Pengarang ataupun sastrawan itu ingin agar pembacanya dapat merasakan apa yang dirasakan. Mengundang para pembaca dan penikmat memasuki dunia nyata maupun dunia imajinatifnya, yang diperoleh dari pengalaman dari indra. Dituang, dilampiaskan dalam bentuk karya sastra dan didalamnya menggambarkan keserasian antara bentuk dan isi. Karya sastra menarik dan disukai pembaca jika terungkap nilai, estetika dan nilai moral

Sosiologi sastra adalah Untuk mengkaji suatu karya sastra diperlukansuatu pendekatan yang sesuai dengan aspek yang akan dikaji. Dalam penelitian ini, aspek yang dikaji adalah kritik sosial dengan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra atau sosiokritik adalah disiplin ilmu yang terlahir pada abad ke-18, ditandai dengan tulisan Madame de Stael (Ratna, 2003: 331) yang berjudul *De la literature cinsideree dans ses rapports avec les institutions sociales* (1800). Meskipun demikian, buku teks tentang sosiologi sastra pertama baru terbit pada tahun 1970, berjudul *The Sociology of Art and Literature: a reader*, yang dihimpun oleh Milton C. Albrecht, dkk. Sosiologi sastra berkembang dengan pesat sejak penelitian-penelitian dengan teori strukturalisme dianggap mengalami kemunduran, stagnasi bahkan involusi.

Analisis strukturalisme dianggap mengabaikan relevansi masyarakat yang justru merupakan asal-usul suatu karya sastra. Oleh karena itu, untuk menjadikan karya sastra memiliki fungsi yang sama